

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN

PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode Tahun 2011-2016)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

Rizal Muhammad Darmawan

B 200 140 306

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. (Studi Empiris Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2016).

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh :

Rizal Muhammad Darmawan

B 200 140 306

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs., Wahyono, M.A., Akt.)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2016)

Yang ditulis oleh:

RIZAL MUHAMMAD DARMAWAN

B200140306

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 25 Oktober 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1.(Dr. Triyono, M.Si.)
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2.(Wahyono.,Drs,M.A.,Akt.)
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3.(Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si.)
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



RIZAL M DARMAWAN

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(*BEI*) Periode Tahun 2011-2016)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari annual report perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016 yang diakses melalui www.idx.co.id. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar -3.231, dengan nilai p-value $0.0002 < 0.05$. nilai t hitung variabel Solvabilitas sebesar -1.563 dengan nilai p-value sebesar $0.123 > 0.05$. nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 2.944 dengan nilai p-value sebesar $0.0004 < 0.05$. dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara profitabilitas dengan *Audit Report Lag*. tidak ada hubungan antara solvabilitas dengan *Audit Report Lag*. ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, solvency, and firm size on *Audit Report Lag*. The population in this study were retail trade companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), while the samples used were retail trade companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2011-2016. The sampling technique used in this study was a purposive sampling. The type of research used in this study is quantitative research. The data used in this study is to use secondary data, namely data obtained from the annual report of retail trade companies listed on the Stock Exchange in the 2011-2016 period accessed through www.idx.co.id. Data analysis method used in this study is to use multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the t value of the profitability variable is -3.231, with a p-value of $0.0002 < 0.05$. t value of the Solvability variable is -1.563 with a p-value of $0.123 > 0.05$. the value of t arithmetic variable size of the company equal to 2.944 with p-value value of $0.0004 < 0.05$. From the results of the research it can be concluded that there is a

relationship between profitability and Audit Report Lag. there is no relationship between solvency and Audit Report Lag. there is a relationship between the size of the company and Audit Report Lag.

Keywords: Audit Report Lag, Profitability, Solvability, Company Size.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyediakan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh sebab itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Audit Report Lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat ditinjau dari Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan. Patiku dan Sambo (2015) meneliti tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Sastrawan dan Latrini (2016) meneliti adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Harahap et al (2015) meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dura (2017) meneliti tentang profitabilitas, liquiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode tertentu (Kieso, Weygant dan Warfield, 2007:222). Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:63) bahwa profitabilitas digunakan sebagai indikator penting atas

perusahaan dalam jangka panjang untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi modal. Tingkat profitabilitas mempengaruhi publikasi laporan keuangan karena laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi juga membutuhkan waktu pengauditan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Auditor juga memiliki respon yang cenderung berhati-hati dalam menghadapi perusahaan mengalami kerugian.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi kondisi keuangan dari perusahaan diindikasikan dari hutang terhadap total asset. Proporsi tingkat hutang yang tinggi terhadap total asset akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memerlukan kecermatan dalam pengauditan. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Susanto, 2013). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Anomaly ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. *report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin pendek

audit report lag dan sebaliknya hasil penelitian Patiku dan Sambo (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sebab besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian Patiku dan Sambo (2015), Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, et al (2017) yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dimana dalam penelitian ini periode yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2014 sampai 2016. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Pemilihan objek ini dikarenakan dewasa ini banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia pada berbagai sektor industri terutama sektor *retail trade*.

2. METODE

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis dengan pendekatan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen yang memengaruhi dan ada variabel dependen yang dipengaruhi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016 yang diakses melalui www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan alat analisis pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Linier*).

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan Uji Glejser, yaitu dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011:142).

Menurut Ghozali (2011: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara satu variabel residual dengan variabel residul lainnya. Jika tidak terjadi korelasi, maka tidak terdapat autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011: 97) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) karena setiap tambah satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh. Nilai *Adjusted* (R^2) yaitu antara 1 dan 0 dengan kriteria apabila hasil mendekati 1 maka mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika hasil mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga menentukan apakah model regresi fit atau tidak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan

kriteria jika nilai probabilitas dari $F_{hitung} > 0,05$ berarti model sudah *fit of goodness*, sedangkan jika nilai probabilitas dari $F_{hitung} < 0,05$ berarti model tidak *fit of goodness* (Ghozali, 2011: 98).

Menurut Ghozali (2011: 98), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan probabilitas signifikansi 0,05.

Uji hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda (*Multiple Linier Regression Mehod*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Audit Report Lag
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Solvabilitas
- X3 = Ukuran Perusahaan
- e = eror

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit Report Lag
Mean	-1,5139	107,9506	27,1642	80,4167
Median	5,1200	59,1400	27,7400	80,0000
Mode	2,91	100,00	26,54 ^a	79,00
Std. Deviation	38,87184	202,77443	2,31751	17,01429
Minimum	-172,90	1,99	22,21	38,00
Maximum	111,97	1184,42	29,96	144,00

Sumber: Data Sekunder, 2018

Menurut hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti berjumlah 72. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai sampel mean sebesar -1,5139, median sebesar 5,12, mode sebesar 2,91, std. deviation sebesar 38,87184, nilai minimum sebesar -172,90 dan nilai maximum sebesar 111,97.

Variabel solvabilitas yang diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total asset menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai sampel mean sebesar 107,9506, median sebesar 59,14 mode sebesar 100, std. deviation sebesar 202,77443, nilai minimum sebesar 1,99 dan nilai maximum sebesar 1184,42.

Variabel ukuran perusahaan yang diperoleh dengan membagi Ln(aktiva) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai sampel mean sebesar 27,1642, median sebesar 27,74 mode sebesar 26,54, std. deviation sebesar 2,31751, nilai minimum sebesar 22,21 dan nilai maximum sebesar 29,96.

Variabel dependen *audit report lag* yang diperoleh dengan cara tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan menunjukkan bahwa *audit report lag* mempunyai sampel mean sebesar 80,4167, median sebesar 80, mode sebesar 79, std. deviation sebesar 17,01429, nilai minimum sebesar 38 dan nilai maximum sebesar 144.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized residual	0,964	0,311	P > 0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data *unstandardized residual* adalah sebesar 0,311, dapat diketahui bahwa semua p-value untuk data ternyata lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($p>0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance pada tabel IV.4 hasil uji multikolinearitas model regresi untuk semua variabel independennya lebih dari 0,1 atau 1% dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	α	Keterangan
1	Profitabilitas	0,548	1,823	10	Bebas multikolinieritas
2	Solvabilitas	0,485	2,062	10	Bebas multikolinieritas
3	Ukuran Perusahaan	0,744	1,344	10	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign.	p*	Keterangan
Profitabilitas	0,362	$p > 0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,635	$p > 0,05$	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,166	$p > 0,05$	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, 2018

Pada Tabel IV.5 ditunjukkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai $p > 0,05$ atau tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, dan jumlah data (N) sebanyak 72 data, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Ketentuan	Kesimpulan
2,160	1,5- 2,5	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,160, dimana hasil ini terletak 1,5 - 2,5, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.00*. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	152,203			
Profitabilitas	-0,196	-3,231	0,002	H ₁ diterima
Solvabilitas	-0,019	-1,563	0,123	H ₂ ditolak
Ukuran Perusahaan	-2,577	-2,944	0,004	H ₃ diterima

Sumber: Data Sekunder, 2018

Hasil uji hipotesis pada tabel IV.7 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 152,203 - 0,196 \text{ Profitabilitas} - 0,019 \text{ Solvabilitas} - 2,577 \text{ Ln(aktiva)} \quad (2)$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 152,203 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, diasumsikan konstan maka *Audit Report Lag* akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas sebesar -0,196 menunjukkan bahwa jika Profitabilitas itu semakin menurun maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,196.

Koefisien regresi pada variabel Solvabilitas sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika Solvabilitas itu semakin menurun maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,019.

Koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar -2,577 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan itu semakin menurun maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 2,577.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel IV.8 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	-3,231	1,995	0,002	H ₁ diterima
Solvabilitas	-1,563	1,995	0,123	H ₂ ditolak
Ukuran Perusahaan	-2,944	1,995	0,004	H ₃ diterima

Sumber: Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari perhitungan t hitung dari variabel Profitabilitas sebesar -3,231 lebih besar dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari 5%, sehingga H₁ diterima artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* secara statistik signifikan.

Dari perhitungan t hitung dari variabel Solvabilitas sebesar -1,563 lebih besar dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig. sebesar 0,123 lebih besar dari 5%, sehingga H₂ ditolak, sehingga H₂ ditolak artinya Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* secara statistik signifikan.

Dari perhitungan t hitung dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar -2,944 lebih besar dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 5%, sehingga H₃ diterima sehingga H₃ diterima artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* secara statistik signifikan.

Tabel 8. Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
8,861	2,740	0,000	H ₄ terbukti

Sumber: Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis uji F dapat diperoleh hasil nilai F hitung (8,861) dengan *p-value* = 0,000 sedangkan F tabel (2,740) dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df = n-k-1 = 72-3-1 = 68$, hasil uji dari distribusi F hitung (8,861) lebih besar dari F tabel (2,740) dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan Ukuran Perusahaan,

Solvabilitas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dan dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa model *goodness of fit*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,249, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan) menjelaskan variasi Audit Report Lag di Perusahaan retail trade sebesar 24,9% dan 75,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih rendah dari 0,05 sehingga H₁ diterima. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan tingkat signifikansi 0,123 lebih tinggi dari 0,05 sehingga H₂ ditolak. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih rendah dari 0,05 sehingga H₃ diterima.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, karena kemungkinan ada variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti likuiditas, umur perusahaan, ataupun reputasi audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. "*Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*". Penerbit Graha Ilmu.
- Artaningrum, Rai Gina, dkk. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan*". ISSN: 2337-3067 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.6, No.3, Hal: 1079-1108.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta. Badan Pengawas Pasar Modal.

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). 2012. *Keputusan Ketua BAPEPAM LK. No. KEP-431/BL/2012 tentang "Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik"*. Jakarta.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* 22 (85).
- Chasanah, Irfa Ummul. 2017. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dura, Justita. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)*". Jibeka.11 (1).
- Fahmi, I. (2012). "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta.
- Ghozali dan Chariri, 2007. "*Teori Akuntansi*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Yusrawati J, dkk. 2015. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". JOM FEKON Vol. 2 No.1 Februari 2015.
- Juanita, Greta dan Satwiko, Rutji. 2012. "*Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 14, No 1, April 2012, Hlm,31-40.
- Kasmir. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. "*Akuntansi Intermediete*". Jakarta: Penerbit Erlangga.